

## Analisis Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Chici Anshari<sup>1</sup>, Fanny Nelviandra<sup>2</sup>, Fameliana Amalia Sholehah<sup>3</sup>, Ibnu Auvin Ashari<sup>4</sup>, Jumita Marito<sup>5</sup>, Niken Novita Ayu<sup>6</sup>, Siti Nurannisa<sup>7</sup>, Fitriana Yolanda<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

e-mail: [chicianshari@student.uir.ac.id](mailto:chicianshari@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [fannynelviandra@student.uir.ac.id](mailto:fannynelviandra@student.uir.ac.id)<sup>2</sup>, [famelianaamaliasholehah@student.uir.ac.id](mailto:famelianaamaliasholehah@student.uir.ac.id)<sup>3</sup>, [ibnuauvinashari@student.uir.ac.id](mailto:ibnuauvinashari@student.uir.ac.id)<sup>4</sup>, [jumitamarito@student.uir.ac.id](mailto:jumitamarito@student.uir.ac.id)<sup>5</sup>, [nikennovitaayu@student.uir.ac.id](mailto:nikennovitaayu@student.uir.ac.id)<sup>6</sup>, [sitinuranisa@student.uir.ac.id](mailto:sitinuranisa@student.uir.ac.id)<sup>7</sup>, [fitrianayolanda@edu.uir.ac.id](mailto:fitrianayolanda@edu.uir.ac.id)<sup>8</sup>

### Abstrak

Pembelajaran matematika yang efektif membutuhkan pendekatan yang beragam dan penggunaan media yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah media konkret. Media konkret merupakan benda-benda nyata yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep matematika secara konkret. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika kelas 2 pada materi pengukuran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika pengukuran memberikan beberapa manfaat. Pertama, media konkret membantu peserta didik dalam memvisualisasikan konsep pengukuran secara nyata. Misalnya, penggunaan alat ukur seperti penggaris, meteran atau timbangan dapat membantu siswa memahami konsep panjang dan berat. Kedua, media konkret memungkinkan siswa untuk melakukan percobaan dan pengamatan langsung, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang pengukuran. Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penggunaan media konkret. Pertama, keterbatasan jumlah media konkret yang tersedia di sekolah dapat membatasi penggunaannya dalam pembelajaran. Kedua, penggunaan media konkret membutuhkan waktu tambahan dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran.

**Kata kunci:** *Pembelajaran, Media Konkret, Pembelajaran Matematika*

### Abstract

Effective mathematics learning requires diverse approaches and the use of appropriate media. One of the media that can be used in mathematics learning is concrete media. Concrete media refers to tangible objects that can be used to help students understand mathematical concepts in a concrete way. This study aims to analyze the use of concrete media in second-grade mathematics learning, specifically focusing on the topic of measurement. The research method used in this study is qualitative. The results of the study show that the use of concrete media in second-grade mathematics learning, specifically in the topic of measurement, provides several benefits. Firstly, concrete media helps students visualize measurement concepts in a tangible manner. For example, the use of measuring tools such as rulers, tape measures, or weighing scales can assist students in understanding concepts of length and weight. Secondly, concrete media enables students to conduct experiments and direct observations, thereby enhancing their understanding of measurement. The study

also identified some challenges in the use of concrete media. Firstly, the limited availability of concrete media in schools may restrict their use in learning. Secondly, the use of concrete media requires additional time for preparation and implementation of lessons.

**Keywords :** *Learning, Concrete Media, Mathematics Learning*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) mempunyai kedudukan sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Mengingat pentingnya pelajaran Matematika di SD demi mengembangkan pengetahuan siswa, maka seorang guru harus dapat membentuk konsep yang benar pada siswa, sehingga pengalaman dan hasil belajarnya pun akan meningkat. Belajar Matematika merupakan suatu syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, karena dengan belajar Matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus di pahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol.

Cornelius (dalam Hendriani, 2021: 37) mengemukakan bahwa Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan Matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan (spatial sense); dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada siswa pada hakikatnya dapat disimpulkan karena masalah kehidupan sehari-hari.

Selain itu tujuan pembelajaran Matematika di sekolah dasar diberikan untuk jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah meliputi dua hal, yaitu: (1) Mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien. (2) Mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Melihat pentingnya Matematika bagi anak, maka kesulitan belajar yang dihadapi anak sebaiknya dideteksi sejak dini. Kesulitan belajar Matematika ini akan mulai terlihat sejak anak duduk di bangku Sekolah Dasar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Matematika anak, seperti minat dan motivasi yang kurang dalam Matematika, pendekatan pembelajaran yang kurang tepat dalam mengajarkan Matematika, sarana dan prasarana dalam pembelajaran Matematika dalam hal ini Media yang digunakan dan kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar dalam pelajaran Matematika bagi anak yang dikarenakan kurang pemahannya orang tua dan lingkungan terhadap Matematika.

Berkaitan dengan paparan masalah di atas, maka diperlukan pemahaman dan pemecahan masalah segera bagi anak-anak yang mendapatkan kesulitan dalam belajar Matematika. Seharusnya anak-anak yang mengalami kesulitan belajar Matematika diberikan dukungan dan motivasi yang baik agar mampu mengikuti pembelajaran Matematika dan menyenangi Matematika, bukan dibiarkan saja dengan anggapan sebagai anak bodoh dan pemalas.

Menurut pengamatan penulis, kesulitan belajar yang dialami siswa berdampak pada rendahnya hasil belajar dan aspek-aspek lain yang kurang mendukung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Misalnya siswa kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa tidak bisa menyelesaikan latihan, dan tidak ada pertanyaan yang timbul dari siswa tentang materi yang belum dikuasainya. Jika dikaji lebih dalam maka hal tersebut terjadi bukan hanya semata karena faktor siswa, melainkan juga dari pihak pengajar atau guru, diantaranya adalah disaat guru menerangkan pelajaran guru tidak menggunakan alat peraga atau media pembelajaran.

Menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Terutama dalam memberikan hasil konkret dari materi pembelajaran matematika yang disampaikan, sehingga hal tersebut berakibat langsung pada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para peserta didik. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru matematika masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan guru sering kali beranggapan bahwa mereka mengajar hanya menyampaikan materi kepada peserta didik tanpa mengetahui kondisi peserta didik serta mengabaikan peran media pembelajaran.

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran matematika merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya dari tingkat pendidikan anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi dan juga kehidupan sehari-hari semua mempelajari matematika. Kebanyakan peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan. Dengan media pembelajaran, tugas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika lebih ringan dan mudah. Para guru sadar bahwa tanpa bantuan media, materi pembelajaran matematika yang terkesan sukar, rumit, dan membosankan itu tidak dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Peserta didik juga akan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan media (Mahmudi, 2023: 4141-4142).

Dengan adanya media benda konkret siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran matematika dengan senang dan gembira sehingga semangat dalam mempelajari matematika semakin besar. Usia peserta didik di tingkat dasar antara 7-11 tahun, pada tahap ini memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *system of operations* (satuan langkah berpikir) ini berfaedah bagi anak untuk mengkoordinasi pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu kedalam *system* pemikirannya sendiri. Tahap 7-11 tahun juga dinamakan tahap operasional konkret karena anak hanya mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret (Rahmah, Noer, 2015:110).

Salah satu alasan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan yang beragam, setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda. Karena media konkret, seperti manipulatif matematika atau benda nyata yang digunakan dalam pembelajaran, dapat membuat peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka dapat melakukan eksplorasi dan percobaan langsung dengan objek yang mereka pegang, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang pengukuran, dan guru dapat menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif dan mengoptimalkan pembelajaran dalam kelas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tempat lokasi penelitian, subjek yang akan diteliti, jenis penelitian yang digunakan dan hasil yang diperoleh.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat mengumpulkan data berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku subjek penelitian (Arikunto, 2015:108).

### **Subjek Penelitian/ Populasi dan Sampel**

Sebagai informan, subjek penelitian digunakan untuk memberikan informasi tentang latar belakang dan kondisi (Moleong, 2019:132). Siswa kelas 4 SD sebanyak 20 siswa adalah subjek penelitian ini.

### **Sumber Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisi penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika kelas 4.

#### **Teknik Analisis Data**

Sebuah penelitian memerlukan sebuah metode yang tepat agar peneliti memperoleh jawaban penelitian. Setidaknya terdapat dua istilah yang digunakan untuk merujuk sebuah metode, yakni metode penelitian dan metodologi penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pemilihan metode penelitian kualitatif karena data yang akan diperoleh adalah data deskriptif atau deskripsi verbal dari informan. Langkah-langkah penulis dalam menganalisis data adalah dengan cara sebagai berikut :

- 1) Reduksi Data. Data yang diperoleh dari sumber sangat banyak karena itu perlu untuk difokuskan lagi pada hal-hal yang penting untuk dicari. Data yang sudah direduksi tersebut akan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- 2) Penyajian Data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian dilakukan dalam bentuk kategori yang akan memudahkan penulis untuk memahami data tersebut.
- 3) Kesimpulan. Data tersebut akan dilihat bagaimana pengaruh penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini untuk menggambarkan tentang penggunaan media konkret terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. Karena dengan menggunakan media konkret dapat mengatasi kesulitan yang di hadapi oleh siswa dan media konkret merupakan wujud nyata. Selain itu media konkret juga berfungsi sebagai:

- 1) Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang kongret dan konsep yang abstrak, sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbal.
- 4) Mengembangkan motivasi belajar.
- 5) Mempertinggi mutu pembelajaran.

Siswa adalah peserta didik yang rentan terhadap masalah pembelajaran ditambah lagi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pembelajaran matematika dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika. Dengan adanya media konkret ini siswa lebih mampu menumbuhkan minat belajar khususnya matematika. Dengan adanya media pembelajaran akan menjadi lebih jelas, sehingga dapat dipahami dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan deskripsi dari pengumpulan data yang peneliti temukan maka diperoleh gambaran tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya pembelajaran matematika di sekolah dasar disebabkan oleh beberapa faktor, baik secara internal maupun eksternal.

Dan untuk mengatasi faktor-faktor kesulitan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar dengan menggunakan media konkret dimana media konkret adalah media nyata yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang menyenangkan. Dan bagaimana penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika. Menurut Misyanto (2016) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pembelajaran matematika sebagai berikut :

## 1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembelajaran Matematika:

### a. Faktor Internal

Faktor internal penyebab pesertadidik tidak memperhatikan dalam pembelajaran matematika, yaitu:

- 1) Kurangnya minat dari pesertadidik dalam pembelajaran matematika. Kurangnya minat pada pesertadidik ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang tidak menyukai pelajaran matematika. Peserta didik tidak menyukai matematika karena mereka menganggap matematika itu adalah pelajaran yang sulit, dimana tingkat perhitungan matematika semakin hari semakin sulit, padahal materi yang sebelumnya belum bisa dipahami. Selain tidak menyukai pelajaran matematika, pesertadidik juga tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran matematika. Peserta didik lebih memilih diam meskipun mereka tidak mengerti dengan penjelasan guru. Memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik, mereka enggan untuk belajar karena tidak ada daya tarik baginya dan hal itu menyebabkan perhatian pesertadidik menjadi berkurang di dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Kurangnya motivasi dari pesertadidik dalam pembelajaran matematika. Motivasi adalah yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar". Kurangnya motivasi pada peserta didik ditunjukkan dengan tidak adanya semangat peserta didik saat mengikuti pembelajaran matematika, seperti sikap peserta didik yang malas, merasa lelah karena selalu memikirkan perhitungan yang sulit. Pesertadidik juga merasa tidak termotivasi, karena mereka tidak menyukai pelajaran matematika. Peserta didik lebih sering berbicara dengan teman sebangkunya daripada memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik yang motivasinya kurang cenderung menampilkan sikap acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu teman lainnya.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan dalam pembelajaran matematika adalah metode mengajar guru yang membosankan dan tidak menarik bagi peserta didik. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula dipemilihan metode yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa, serta penggunaan media dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan media yang digunakan tergantung materi yang diajarkan pada saat itu.

Dari faktor kesulitan tersebut kita bisa mengetahui bahwa siswa SD mengalami kesulitan belajar matematika, dan untuk mengatasi kesulitan tersebut peneliti mempunyai solusi dengan menggunakan media konkret dimana yang sama-sama kita ketahui dari penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya bahwasanya media konkret dapat meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan pendidik/guru.

Media diharapkan mampu untuk meningkatkan keinginan belajar atau motivasi belajar peserta didik sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya. Manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

## Media Konkrit

Pengertian Media Konkrit Menurut Setiawan (2018: 4) "Media konkret adalah benda-benda yang dapat menjadi perantara untuk menyampaikan pesan melalui pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dapat diamati secara langsung oleh panca indra dan dapat ditemukan dengan mudah karena berada di sekitar guru maupun peserta didik".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media konkrit adalah media pembelajaran yang berasal dari benda-benda nyata yang sering dijumpai di lingkungan sekitarnya serta media yang berupa objek sebenarnya dari materi yang dipelajari yang digunakan untuk menyalurkan pesan kepada peserta didik.

### **Jenis-jenis Media Konkrit**

Media konkrit dibagi menjadi dua jenis yaitu, media konkrit sebenarnya dan media konkrit pengganti. Media konkrit sebenarnya dibagi menjadi dua yaitu media konkrit alami dan media konkrit buatan. Media konkrit alami dibagi menjadi dua yaitu objek alami yang hidup dan objek alami yang tidak hidup.

### **Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Menggunakan Media Konkrit**

- 1) Berikan kesempatan yang besar agar peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan benda yang saling dipelajari.
- 2) Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mempelajari objek sebagai sumber informasi dan pengetahuan.
- 3) Berikan peserta didik kesempatan untuk mencari informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan objek yang sedang dipelajari. Hindari hal-hal yang tidak diinginkan atau risiko yang akan dihadapi siswa pada saat mempelajari media konkrit

### **SIMPULAN**

Matematika adalah salah satu ilmu yang dapat meningkatkan berpikir dan berargumentasi secara logis, yang diperoleh melalui kegiatan eksperimen, observasi, dan abstraksi berdasarkan aturan-aturan yang ada. Pembelajaran matematika sangat penting pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, terutama di sekolah dasar. Selain itu, melalui pelajaran matematika diharapkan siswa dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan lain.

Penggunaan media konkrit dalam pembelajaran matematika di SD memberikan beberapa manfaat. Pertama, media konkrit membantu peserta didik dalam memvisualisasikan konsep pengukuran secara nyata. Misalnya, penggunaan alat ukur seperti penggaris, meteran atau timbangan dapat membantu siswa memahami konsep panjang dan berat. Kedua, media konkrit memungkinkan siswa untuk melakukan percobaan dan pengamatan langsung, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penggunaan media konkrit. Pertama, keterbatasan jumlah media konkrit yang tersedia di sekolah dapat membatasi penggunaannya dalam pembelajaran. Kedua, penggunaan media konkrit membutuhkan waktu tambahan dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hendriani, Maifit. (2021). *Penggunaan Media Konkrit Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. *Jurnal Riset : Pendidikan Dasar dan Karakter*. Vol 3 No.2.
- Mahmudi, Ali. Dkk. (2023). *Analisis Penggunaan media Konkrit Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 2 Materi Pengukuran di SD Supriyadi 02 Kota Semarang*. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol 09 No.02.
- Misyanto. (2016). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika*. *Anterior Jurnal* Vol. 5 No. 2.
- Rahmah, Noer. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Setiawan, Achmad. (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukani, dkk. (2020). Penggunaan Media Konkret Dalam Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian.